

**ANALISIS PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA  
DALAM VIDEO WAWANCARA EMMANUEL MACRON  
DAN IMPLIKASINYA PADA KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA  
PRANCIS**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**FAHIMAH ANDINI  
1613044016**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

**ANALISIS PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA  
DALAM VIDEO WAWANCARA EMMANUEL MACRON  
DAN IMPLIKASINYA PADA KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA  
PRANCIS**

**Oleh**

**FAHIMAH ANDINI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM VIDEO WAWANCARA EMMANUEL MACRON DAN IMPLIKASINYA PADA KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS**

**Oleh**

**FAHIMAH ANDINI**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan faktor pelanggaran prinsip kerja sama Grice yang dilakukan oleh para tokoh dalam video yang berjudul *14 juillet : Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé et de Gilles Bouleau*. Teori prinsip kerja sama Grice merumuskan sebuah pola yang dituangkan ke dalam empat maksim, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan, dan maksim cara.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu video yang berjudul *14 juillet: Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé et de Gilles Bouleau* dengan durasi 75 menit. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah pelanggaran maksim prinsip kerja sama dituturkan oleh peserta tutur yaitu Emmanuel Macron, Léa Salamé, dan Gilles Bouleau.

Data akan dianalisis menggunakan metode padan dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan Hubung Banding Menyamakan (HBS). Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan terdapat 70 pelanggaran maksim prinsip kerja sama.

Pelanggaran-pelanggaran tersebut terdiri dari pelanggaran maksim kuantitas (47 tuturan), maksim kualitas (6 tuturan), maksim hubungan (9 tuturan), dan maksim cara (8 tuturan). Sementara itu faktor terjadinya pelanggaran maksim karena faktor tujuan (*ends*), tindakan peserta tutur (*act sequence*), nada bicara (*key*) dan norma (*norms*).

Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara. Karena dalam berkomunikasi dibutuhkan pemahaman sebuah konteks agar terciptanya kerja sama yang baik.

---

Kata Kunci : maksim prinsip kerja sama, faktor, pelanggaran, Grice

## **ABSTRACT**

### **L'ANALYSE DE LA VIOLATION DE PRINCIPE DE COOPÉRATION DANS L'INTERVIEW VIDÉO D'EMMANUEL MACRON ET L'IMPLICATION EN FRANÇAIS**

**Par**

**Fahimah Andini**

Cette recherche a pour but de décrire les types de la violation de la maxime de coopération faits par les personnages dans le vidéo 14 juillet : Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé et de Gilles Bouleau et leurs facteurs. En suit, implications des résultats de la recherche sur l'apprentissage du français. La source de la recherche est les dialogues dans le vidéo 14 juillet : Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé et de Gilles Bouleau, tandis que le data consiste des formes des violations de la maxime de coopération.

Les résultats de recherche indiquent qu'il y a 70 violations qui consistent en maxime de quantité (47 énoncés), de qualité (6 énoncés), de pertinence (9 énoncés) et de manière (8 énoncés). L'intention contenue dans la violation du principe coopératif se retrouve dans un discours assertif, directif, expressif, commis et déclaratif.

Les facteurs qui influencent l'apparition de violations du principe de coopération avec la théorie de Hymes trouvés dans cette étude sont les objectifs, les actions, le ton et les normes. En suit, les implications des résultats de cette étude sur l'apprentissage du français peuvent être appliquées aux compétences linguistiques en français, à savoir les compétences orales (production orale).

---

**Mots-clés:** maxime du principe de coopération, facteur, violation, Grice

Judul Skripsi : Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama  
dalam Video Wawancara Emmanuel  
Macron dan Implikasinya Pada  
Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

Nama Mahasiswa : **Fahimah Andini**

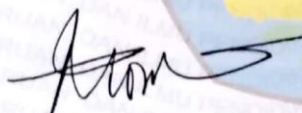
No. Pokok Mahasiswa : 1613044016

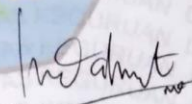
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



  
Prof. Dr. Flora, M.Pd.  
NIP. 19600713 198603 2 001

  
Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19900725 201903 2 019

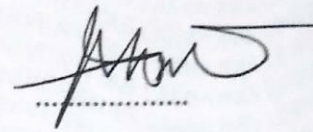
Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Seni

  
Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.  
NIP. 19640106 198803 1 001

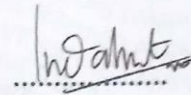
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Flora, M.Pd.



Sekretaris : Indah Nevira Trisna, S.Pd. M.Pd.



Penguji  
Bukan Pembimbing : Endang Ikhtiarti, S.Pd. M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Fatuan Raja, M.Pd**  
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Februari 2022



## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

|                       |                                                                                                                                   |
|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Mahasiswa        | : Fahimah Andini                                                                                                                  |
| Judul Skripsi         | : Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Video Wawancara Emmanuel Macron dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Prancis |
| Nomor Pokok Mahasiswa | : 1613044016                                                                                                                      |
| Program Studi         | : Pendidikan Bahasa Prancis                                                                                                       |
| Jurusan               | : Pendidikan Bahasa dan Seni                                                                                                      |
| Fakultas              | : Keguruan dan Ilmu Pendidikan                                                                                                    |

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 22 Februari 2022



*Fahimah Andini*  
Fahimah Andini  
NPM 1613044016

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandarlampung, 7 Juli 1997. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara pasangan Bapak Supadi dan Ibu Fatonah. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2003 pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Dasar Negeri 3 Labuhan Ratu. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama pada tahun 2009 di SMP Negeri 20 Bandarlampung hingga tahun 2012 dan berlanjut ke SMA Negeri 13 Bandarlampung yang selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa Penulis aktif berkegiatan di Unit Kegiatan dan Penerbitan Mahasiswa (UKPM) Teknokra Universitas Lampung. Selanjutnya, penulis pernah melakukan magang di SNV *Netherlands Development Organization* sebagai tim administrasi dan membantu kegiatan SDGs Universitas Lampung sebagai tim dokumentasi. Pada tahun 2018, Penulis pernah menjadi pembicara pada acara Simposium Ikatan Mahasiswa Bahasa Prancis Seluruh Indonesia (IMASPI) di Universitas Negeri Yogyakarta. Pada tahun 2022 Penulis mempresentasikan artikel penelitian dalam kegiatan Seminar Nasional Dies Natalis FKIP Universitas Lampung. Pengalaman mengajar didapatkan penulis ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten, Way Kanan pada tahun pelajaran 2019-2020.



## **MOTO**

“Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah”

**-Buya Hamka-**

“Kepintaran tenggelam tanpa kepintaran bahasa. Kedunguan gemerlap berkat kepiawaian berbahasa. Kuasai bahasa kuasai dunia”

**-Ivan Lanin-**

“Utamakan Bahasa Indonesia Kuasai Bahasa Asing. Lestarikan Bahasa Daerah”

**-Kemendikbud Indonesia-**

“Hakuna Matata”

**-Lion King-**

“Simple is the best”

**-Bob the Builder”**

“Keep me company. I’ll be your wall flower. Till you water me”

**-eaJ-**

“There’s nothing easy in this world. If it is (easy), then dog or cow would do it”

**-Don-**

“We are not perfect. We are not gonna try to be perfect. Just do our best and let’s go have fun with it”

**-Le Six Jour-**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap *Alhamdulillah rabbil 'alamin* dan rasa syukur atas nikmat yang diberi oleh Allah *Subhanahuwata'ala*, karya ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua yang telah membimbing, mendidik, mendukung, dan memberikan kebebasan untuk memilih apa yang ingin dilakukan dalam memilih jalan untuk mencapai masa depan serta senantiasa memberikan doa dan restunya dalam setiap proses dari awal hingga akhir perjuangan.
2. Kakak-kakak saya Sulistyowati dan Diah Ristanti dan adik Gus Anta Wijaya, yang telah memberikan dukungan hingga akhirnya studi ini dapat terselesaikan.
3. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa.
4. Seluruh dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Almamater tercinta, Universitas Lampung.
6. Keluarga besar UKPM Teknokra Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Video Wawancara Emmanuel Macrn dan Implikasinya Pada Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Prancis di Universitas Lampung.

Penulis tentu telah banyak menerima motivasi, bantuan, masukan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut :

1. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
3. Dr. Flora, M.Pd. selaku pembimbing I yang selama ini telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan saran kepada penulis dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing, memberi nasihat selama proses penyusunan skripsi hingga akhirnya dapat terselesaikan.
5. Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd. selaku penguji yang selama ini telah banyak memberikan saran, masukan, dan bantuan kepada penulis.
6. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi Bahasa Prancis dan Nani Kusriani, S.S., M.Pd. serta Setia Rini, S.Pd., M.Pd. selaku dosen dan pembimbing akademik yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu yang bermanfaat dan selalu memberikan motivasi yang tak terhingga.
7. Almamater tercinta Universitas Lampung

8. Teman-teman terbaik SMA IPA 2, khususnya Imes, Devi, Anggun, Imam, Panji, Wawan yang masih sama-sama berjuang untuk bisa *see you on top!*
9. Tim *Les Femmes Independents*, Debora Putri Sion Purba yang selalu memahari untuk segera menyelesaikan skripsi, Mitha Setiani Asih, Noferda Olia Sari, dan Arvina Gita Gustia tempat berdiskusi dan berargumen membahas *hallyu wave*, Rohilatussa'adiah, teman berjuang membawa harum nama prodi Bahasa Prancis Unila di Yogyakarta, Kris Revina, Cynthia Sari Nurmaningrum, Katherine Citra HS, dan Vivi Anggraini terimakasih atas dukungan serta kebersamaan yang kalian berikan dengan penuh canda tawa.
10. Teman-teman di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2016, rekan-rekan seperjuangan yang selalu mendukung dan berjuang bersama.
11. Chairul Rahman Arif, Pemimpin Umum UKPM Teknokra, dan Mitha Setiani Asih, Pemimpin Redaksi UKPM Teknokra, Jajaran Pimpinan angkatan Covid-19 gelombang pertama yang berhasil tetap mempertahankan eksistensi UKPM Teknokra.
12. Keluarga besar UKPM Teknokra para alumni, senior dan adik-adik, yang telah memberikan kesempatan untuk belajar bersama kalian. *Tetap Berpikir Merdeka!*
13. Teman-teman KKN Blambangan Umpu KM 1, Ati, Osa, Rosidah, Novita, Violita, Haya, Amel, Fahri, Rio yang mencoba menjadi pemuda *agent of change* di tengah masyarakat desa Blambangan Umpu KM 1.
14. Rekan-rekan Pelatihan Tingkat Lanjut Jurnalistik (PJTL) SKK Ganto, Universitas Negeri Padang, tempat bertukar pikiran mengenai kondisi pers mahasiswa dari berbagai Universitas di Indonesia. *Salam Pers Mahasiswa!*
15. Rekan-rekan Multikomparasi IMASPI 2018 Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Gajah Mada, yang telah memberikan pengetahuan dan berdiskusi tentang Bahasa Prancis di Indonesia.
16. One Direction! *I'm always waiting your comeback to the world !*
17. *My Brothers!* Kak Jae, Kak Bob, Kak Brian, Abang Batak, dan Kak Don, terima kasih karya kalian yang menjadi penyemangat tambahan dan menemani selama proses penulisan.

18. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah *subhanahuwataala* membalas segala keikhlasan, amal, dan bantuan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang bias penulis berikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi ktia semua, terutama bagi dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa Prancis.

Bandarlampung,

Fahimah Andini

## DAFTAR ISI

### Halaman

|                                                                                              |            |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                                                                         |            |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                                                         | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....                                                             | <b>iii</b> |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                                                              | <b>iv</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....                                                                | <b>v</b>   |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> .....                                                                   | <b>vi</b>  |
| <b>MOTO</b> .....                                                                            | <b>vii</b> |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                                                                     | <b>vii</b> |
| <b>SANWACANA</b> .....                                                                       | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                                                      | <b>xii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                                                    | <b>xiv</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                                                   | <b>xv</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                                                 | <b>xvi</b> |
| <br>                                                                                         |            |
| <b>I. PENDAHULUAN</b> .....                                                                  | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang .....                                                                      | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....                                                                     | 4          |
| C. Tujuan Penelitian .....                                                                   | 4          |
| D. Manfaat Penelitian .....                                                                  | 5          |
| <br>                                                                                         |            |
| <b>II. Tinjauan Pustaka</b> .....                                                            | <b>7</b>   |
| A. Pragmatik. ....                                                                           | 7          |
| B. Peristiwa Tutar .....                                                                     | 8          |
| C. Prinsip Kerja Sama .....                                                                  | 11         |
| D. Faktor Penyebab Pelanggaran Prinsip Kerja Sama .....                                      | 20         |
| E. Video “14 juillet : Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé<br>et de Gilles Bouleau” ..... | 23         |
| F. Penelitian Relevan .....                                                                  | 25         |
| <br>                                                                                         |            |
| <b>III. Metodologi Penelitian</b> .....                                                      | <b>27</b>  |
| A. Pendekatan Penelitian .....                                                               | 27         |
| B. Data dan Sumber Data .....                                                                | 27         |
| C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....                                                  | 28         |
| D. Metode dan Teknik Analisis Data .....                                                     | 32         |
| E. Uji Keabsahan Data .....                                                                  | 37         |
| F. Diagram Alur Penelitian .....                                                             | 38         |



|                                                                        |           |
|------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>IV. Hasil dan Pembahasan .....</b>                                  | <b>40</b> |
| A. Hasil Penelitian .....                                              | 40        |
| B. Pembahasan .....                                                    | 44        |
| C. Implikasi Hasil Penelitian Pada Pembelajaran<br>Bahasa Prancis..... | 90        |
| <b>V. Simpulan dan Saran .....</b>                                     | <b>91</b> |
| A. Simpulan .....                                                      | 91        |
| B. Saran .....                                                         | 92        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                            | <b>94</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                            | <b>Halaman</b> |
|------------------------------------------------------------|----------------|
| <b>Tabel 1.</b> Pencatatan Data Penelitian .....           | 30             |
| <b>Tabel 2.</b> Rumusan Prinsip Kerja Sama .....           | 32             |
| <b>Tabel 3.</b> Data Pelanggaran Prinsip Kerja Sama .....  | 40             |
| <b>Tabel 4.</b> Pelanggaran Maksim Kuantitas .....         | 41             |
| <b>Tabel 5.</b> Pelanggaran Maksim Kualitas .....          | 42             |
| <b>Tabel 6.</b> Pelanggaran Maksim Hubungan .....          | 42             |
| <b>Tabel 7.</b> Pelanggaran Maksim Cara .....              | 43             |
| <b>Tabel 8.</b> Faktor pelanggaran maksim kuantitas .....  | 46             |
| <b>Tabel 9.</b> Faktor pelanggaran maksim kuantitas .....  | 48             |
| <b>Tabel 10.</b> Faktor pelanggaran maksim kuantitas ..... | 50             |
| <b>Tabel 11.</b> Faktor pelanggaran maksim kuantitas ..... | 52             |
| <b>Tabel 12.</b> Faktor pelanggaran maksim kuantitas ..... | 54             |
| <b>Tabel 13.</b> Faktor pelanggaran maksim kuantitas ..... | 56             |
| <b>Tabel 14.</b> Faktor pelanggaran maksim kuantitas ..... | 59             |
| <b>Tabel 15.</b> Faktor pelanggaran maksim kuantitas ..... | 60             |
| <b>Tabel 16.</b> Faktor pelanggaran maksim kuantitas ..... | 62             |
| <b>Tabel 17.</b> Faktor pelanggaran maksim kuantitas ..... | 63             |
| <b>Tabel 18.</b> Faktor pelanggaran maksim kuantitas ..... | 65             |
| <b>Tabel 19.</b> Faktor pelanggaran maksim kualitas .....  | 67             |
| <b>Tabel 20.</b> Faktor pelanggaran maksim kualitas .....  | 69             |
| <b>Tabel 21.</b> Faktor pelanggaran maksim kualitas .....  | 71             |
| <b>Tabel 22.</b> Faktor pelanggaran maksim hubungan .....  | 72             |
| <b>Tabel 23.</b> Faktor pelanggaran maksim hubungan .....  | 74             |
| <b>Tabel 24.</b> Faktor pelanggaran maksim hubungan .....  | 76             |
| <b>Tabel 25.</b> Faktor pelanggaran maksim hubungan .....  | 78             |
| <b>Tabel 26.</b> Faktor pelanggaran maksim hubungan .....  | 80             |
| <b>Tabel 27.</b> Faktor pelanggaran maksim cara .....      | 82             |
| <b>Tabel 28.</b> Faktor pelanggaran maksim cara .....      | 84             |
| <b>Tabel 29.</b> Faktor pelanggaran maksim cara .....      | 85             |
| <b>Tabel 30.</b> Faktor pelanggaran maksim cara .....      | 88             |
| <b>Tabel 31.</b> Faktor pelanggaran maksim cara .....      | 89             |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                | Halaman |
|------------------------------------------------|---------|
| <b>Gambar 1.</b> Tangkapan layar video .....   | 24      |
| <b>Gambar 2.</b> Emmanuel Macron .....         | 24      |
| <b>Gambar 3.</b> Diagram Alur Penelitian ..... | 39      |

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial dalam menjalankan aktivitasnya selalu berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Interaksi inilah yang menyebabkan adanya sebuah komunikasi. Komunikasi juga menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Setiap berkegiatan seperti belajar di sekolah, bermain, berbelanja, bekerja semuanya membutuhkan komunikasi untuk mencapai suatu tujuan dari kegiatan tersebut.

Sebuah komunikasi dapat berlangsung dengan baik apabila mitra tutur dapat memahami pesan yang disampaikan oleh penutur. Hal senada juga disampaikan oleh Wahyuningsih (2017:139) komunikasi adalah hal mendasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal tersebut muncul dan berkembang seiring dengan besarnya manfaat komunikasi yang didapatkan manusia untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita.

Selain itu, dalam memahami maksud dari komunikasi yang terjalin antara penutur dan mitra tutur dibutuhkan kerja sama yang baik. Kerjasama itu dilandaskan pada pengetahuan, referensi, konteks, dan maksud yang sama antar penutur dan mitra tutur. Dalam ilmu linguistik hal ini dikenal dengan prinsip kerja sama. Grice (dalam Wulandari, dkk. 2020:66) merumuskan sebuah pola yang dituangkan ke dalam empat maksim, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan, dan maksim cara. Pola

tersebut dibentuk untuk dipatuhi dengan tujuan mencapai sebuah kerja sama yang baik.

Keberhasilan proses komunikasi tergantung dari diterapkannya prinsip kerjasama antara peserta tutur. Penggunaan prinsip tersebut menghendaki peserta tutur mengungkapkan sesuatu yang mudah dipahami dan informatif. Selanjutnya mewajibkan peserta tutur mengungkapkan suatu pesan atau informasi sesuai dengan topik yang dibicarakan dan berdasarkan fakta yang ada.

Namun dalam pelaksanaannya peserta tutur baik penutur maupun mitra tutur tidak selalu menaati kaidah prinsip kerja sama yang memiliki pola empat maksim yang dirumuskan oleh Grice. Sering kali, penutur dan mitra tutur tidak menaati prinsip kerja sama yang menyebabkan peserta tutur melakukan pelanggaran prinsip kerja sama.

Dalam komunikasi apabila peserta tutur melakukan suatu pelanggaran terhadap struktur kalimat ataupun konteks dan tidak menaati pola prinsip kerja sama, bukan semata hanya melakukan suatu pelanggaran namun hal tersebut mempunyai maksud tertentu. Pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan peserta tutur karena mempunyai maksud tertentu ini juga didasari oleh beberapa faktor.

Faktor pelanggaran prinsip kerja sama inilah bisa diketahui melalui konteks dalam peristiwa tutur. Melalui konteks ini Hymes menyatakan bahwa terdapat delapan komponen peristiwa tutur yakni *setting* (latar), *participant* (peserta), *ends* (tujuan), *act sequences* (urutan tutur), *key* (kunci), *instrument* (alat atau saluran), *norms* (norma), dan *genre* (genre).

Misalnya, dalam sebuah percakapan dengan konteks di akhir pekan seorang penutur mengajak mitra tutur untuk pergi liburan bersama “Ayo, minggu ini kita pergi ke pantai” dan direspon mitra tutur dengan

pernyataan “*Wah, sebenarnya saya ingin, tapi saya harus mengantar ibu ke dokter*”.

Jawaban yang diucapkan oleh mitra tutur tidak sesuai dengan aturan maksim kuantitas. Maksim kuantitas mengharuskan kepada mitra tutur menjawab yang diperlukan saja, tidak boleh melebihi informasi yang sebenarnya dibutuhkan oleh penutur. Mitra tutur cukup mengatakan “*Saya tidak mau*”.

Tetapi, jika dilihat dari sisi pragmatis, pernyataan mitra tutur “*Wah, sebenarnya saya ingin, tapi saya harus mengantar ibu ke dokter*” terdapat maksud tertentu untuk menolak ajakan penutur menjadi lebih santun daripada mengatakan “*Saya tidak mau*”. Faktor maksud untuk menjadi lebih santun inilah yang menyebabkan terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama.

Berdasarkan beberapa teori sebelumnya mengenai pelanggaran prinsip kerja sama Grice. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian menganalisis pelanggaran prinsip kerja sama dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut. Hal ini menarik untuk diteliti karena setiap pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan oleh peserta tutur tidak semuanya berdampak negatif. Pelanggaran tersebut didasarkan karena beberapa faktor yang memiliki maksud tertentu sehingga penutur dan mitra tutur melanggar prinsip kerja sama Grice.

Dalam penelitian ini, penulis akan fokus untuk meneliti pelanggaran yang terjadi pada wawancara Léa Salamé dan Gilles Bouleau bersama Presiden Prancis, Emmanuel Macron, dalam video *14 juillet : Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé et de Gilles Bouleau*. Selanjutnya, peneliti akan medeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama Grice yang dilakukan oleh peserta tutur.

Kemudian hasil penelitian ini implikasinya turut serta dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Prancis. Dengan tujuan, siswa diharapkan mampu menggunakan beragam fungsi sosial kebahasaan untuk berkomunikasi yang efektif dalam berbagai situasi dengan penerapan prinsip kerja sama sesuai dengan konteks peristiwa tutur yang sedang dibicarakan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat pada video *14 juillet : Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé et de Gilles Bouleau*?
2. Apa faktor-faktor penyebab terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama yang dituturkan pada video *14 juillet : Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé et de Gilles Bouleau*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan :

1. Bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat pada video Emmanuel Macron *14 juillet : Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé et de Gilles Bouleau*.
2. Faktor penyebab terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama yang dituturkan pada video Emmanuel Macron *14 juillet : Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé et de Gilles Bouleau*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini, yaitu :

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ataupun masukan yang positif bagi pihak-pihak yang tertarik pada teori prinsip kerjasama. Membantu para pengajar dan peserta didik bahasa Prancis untuk memperoleh informasi, referensi, dan ilmu pengetahuan dalam penggunaan maksim prinsip kerja sama.

Selain itu, melalui penelitian ini, diharapkan pula dapat memberikan pengetahuan tentang informasi tentang penaatan dan pelanggaran maksim prinsip kerja sama ini, untuk dijadikan penelitian lanjutan atau referensi dalam pembelajaran bahasa Prancis.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tentang bagaimana penggunaan prinsip kerjasama pada saat berkomunikasi. Secara praktis, manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

#### **a. Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini memberikan informasi tentang bentuk-bentuk penggunaan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam dialog Emmanuel Macron bersama Léa Salamé dan Gilles Bouleau..

#### **b. Bagi Pengajar Bahasa Prancis**

Penelitian ini merupakan aplikasi teori linguistik sehingga dapat dijadikan sebagai referensi materi pembelajara bahasa Prancis. Dalam hal tersebut, bisa disertakan penjelasan cara membangun sebuah komunikasi yang efektif dan santun serta menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh partisipan sebagai pelajaran untuk peserta didik.



c. Bagi Pembelajar Bahasa Prancis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi siswa dalam mempelajari cara membangun sebuah komunikasi yang efektif dan santun sesuai teori prinsip kerja sama Grice. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan mereka mengenai kosa kata bahasa Prancis dalam berkomunikasi.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pragmatik**

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Hal ini berarti bahwa pragmatik mengkaji hubungan unsur-unsur bahasa yang dikaitkan dengan pemakai bahasa, tidak hanya pada aspek kebahasaan. Sebagaimana ditegaskan Leech (dalam Hermawan, 2015:479) pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speechsituations*). Secara umum, pragmatik diartikan sebagai kajian bahasa yang telah dikaitkan dengan pengguna bahasa.

Selanjutnya, Levinson (dalam Maufur, 2016) menjelaskan beberapa pengertian pragmatik. Pertama, untuk memahami makna bahasa, seorang penutur dituntut tidak saja untuk mengetahui makna kata dan hubungan gramatikal antarkata tersebut, tetapi juga menarik kesimpulan yang dikatakan sebelumnya. Kedua, pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang kesesuaian antara kalimat yang dituturkan oleh pengguna bahasa dengan konteks yang melatarinya.

Berdasarkan pemaparan teori-teori di atas, kajian utama dalam bidang pragmatik merupakan kajian mengenai makna secara konteks. Pengkajian mengenai makna yang terkandung tersebut dilakukan dengan mengkombinasikan antara penggunaan bahasa oleh peserta tutur dengan unsur-unsur di luar bahasa untuk memahami makna. Jadi dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan kajian tentang makna dari pemakaian bahasa

oleh penutur dan mitra tutur yang berhubungan dengan konteks percakapan dalam komunikasi tersebut.

## **B. Peristiwa Tutur**

Peristiwa tutur terjadinya komunikasi timbal balik antara penutur dan mitra tutur pada satu tempat dengan satu pokok pembicaraan. Peristiwa tutur bisa terjadi dimana saja dan kapan saja sehingga hal itu menjadi rutinitas harian. Chaer dan Agustina (dalam Ri'na dkk., 2020:26) mengatakan terjadinya peristiwa tutur karena berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Misalnya, interaksi yang berlangsung antara seorang pedagang pasar dan pembeli pada waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya adalah sebuah peristiwa tutur. Hal yang sama juga terjadi dan kita dapati dalam acara diskusi.

Pada saat terjadinya komunikasi, konteks melihat tujuan komunikasi seseorang dengan seseorang lainnya dengan melibatkan latar/situasi di mana terjadinya interaksi tersebut. Konteks merupakan titik sentral dari pragmatik. Mulyana (dalam Pratisya, 2015:13) menyatakan bahwa konteks ialah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi. Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan/dialog. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, apakah itu berkaitan dengan arti, maksud, maupun informasinya, sangat tergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan itu atau latar terjadinya suatu komunikasi. Hymes sendiri mengkategorikan peristiwa tutur ke dalam delapan komponen.

Kedelapan komponen tersebut saling terhubung satu sama lain. Hymes (dalam Putry, 2016:16) menyatakan bahwa terdapat delapan komponen peristiwa tutur yang bila huruf-huruf pertamanya dirangkai menjadi

akronim SPEAKING dengan *speaking*, yakni *setting* (latar), *participant* (peserta), *ends* (tujuan), *act sequences* (urutan tutur), *key* (kunci), *instrument* (alat atau saluran), *norms* (norma), dan *genre* (genre). Rumusan Hymes ini dapat juga dipakai untuk menentukan makna sebuah tuturan melalui kajian pragmatik. Berikut ini penjelasan dari SPEAKING :

a. *Setting* atau *scene* (latar tuturan)

Faktor ini menjelaskan tempat dan suasana yang dapat mempengaruhi konteks ketika tuturan terjadi. *Scene* merupakan adegan yang terjadi, bisa serius, meriah, lucu, dan lain-lain.

b. *Participant* (penutur, mitra tutur)

Faktor ini menjelaskan peran dari seluruh peserta tutur yang terlibat dan dapat mempengaruhi konteks ketika tuturan terjadi.

c. *End* (tujuan)

Faktor ini menjelaskan maksud maupun sesuatu yang ingin dicapai dengan adanya sebuah tuturan.

d. *Act* (tindakan penutur)

Faktor ini menjelaskan bagaimana tindakan peserta tutur dalam bertutur dan menanggapi sebuah tuturan.

e. *Key* (nada atau ragam bahasa)

Faktor ini menjelaskan bagaimana aksen, diksi, gaya bahasa, cara bicara peserta tutur dalam menciptakan tuturan.

f. *Instrument* (alat komunikasi)

Faktor ini menjelaskan media yang digunakan peserta tutur dalam berkomunikasi, baik secara langsung atau tidak langsung ketika saling berutur.

g. *Norm* (aturan dalam bertutur)

Faktor ini menjelaskan aspek aturan dalam berbicara dalam masyarakat yang mempengaruhi penciptaan sebuah tuturan untuk kelancaran komunikasi.

h. *Genre* (jenis kegiatan komunikasi)

Faktor ini menjelaskan jenis percakapan dari adanya tuturan, baik itu hanya pernyataan, pertanyaan, maupun perintah.

Berikut merupakan contoh percakapan antara Gilles Bouleau dan Emmanuel Macron di video *14 juillet : Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé et de Gilles Bouleau* yang menjadi acuan penggunaan komponen S.P.E.A.K.I.N.G:

(1) **BOULEAU** : *Monsieur le Président, nous allons bien évidemment vous poser des questions sur l'épidémie de coronavirus qui n'est pas terminée, sur la crise économique qui est terrible. D'abord, en quelques mots sur vous et sur le bilan. Depuis 3 ans, il y a eu de nombreuses manifestations : les gilets jaunes, la réforme de la SNCF, des retraites... On a vu les slogans, on a entendu des manifestants, on a entendu des Français exprimer à votre endroit de l'hostilité et parfois de la détestation. Est-ce que vous comprenez pourquoi ?*

**MACRON** : *Oui, je peux le comprendre.*

**BOULEAU** : *Ça va au-delà de l'opposition politique, c'est ça que je voulais vous dire.*

**(14 juillet, 01 : 58 -- 02 : 31)**

**BOULEAU** : Bapak Presiden, tentunya kami akan mengajukan pertanyaan tentang wabah virus Corona yang belum berakhir, tentang krisis ekonomi yang mengerikan. Pertama, beberapa hal tentang Anda dan secara keseluruhan. Selama 3 tahun, telah terjadi banyak demonstrasi: rompi kuning, reformasi SNCF, reformasi pensiun ... Kami telah melihat slogan-slogan, kami telah mendengar para demonstran, kami telah mendengar pernyataan tegas rakyat Prancis menentang Anda. permusuhan dan terkadang kebencian. Apa kamu mengerti kenapa?

**MACRON** : Ya, saya bisa memahaminya.

**BOULEAU** : Protes ini melampaui oposisi politik, itulah yang ingin saya sampaikan kepada Anda.

**Setting** percakapan antara Gilles Bouleau dan Emmanuel Macron pada contoh (3) yaitu di ruangan studio pada siang hari setelah upacara perayaan Hari Kemerdekaan Prancis. **Scene** dalam percakapan tersebut adalah adegan formal yang terjalin antara Gilles Bouleau dan Emmanuel Macron terlihat pada penggunaan *vousvoyer* (Anda “sebagai panggilan dalam situasi

formal”). **Participants** atau penutur dan mitra tutur dalam contoh (3) adalah Gilles Bouleau dan Emmanuel Macron. **Ends** atau maksud, tujuan, sasaran, hasil dari peristiwa tutur yang terjalin dari contoh (3) diatas adalah Bouleau meminta penjelasan Macron penyebab terjadinya protes besar oleh masyarakat di Prancis.

**Act sequence** atau urutan peristiwa berupa Macron mengerti protes yang dilakukan rakyat Prancis terhadap dirinya. Bahasa yang digunakan bersifat formal dan isinya merupakan penjelasan Macron yang menanggapi rakyat Prancis berdemo akibat kebijakan yang dibuat pemerintah. Kemudian Bouleau menanggapi bahwa protes rakyat terhadap Macron melebihi oposisi pemerintah. **Key** menunjukkan nada, cara dan jiwa dari peristiwa tutur. Pada contoh (3) *key* berupa cara Macron menyampaikan tuturannya secara serius tetapi cara dan sikap dalam menyampaikan tuturan tetap tenang dan santun.

**Instrumentalities** dari contoh (3) adalah bahasa terucap dengan nada serius Gilles Bouleau dan Emmanuel Macron dengan bahasa yang baku. Bouleau menggunakan *vous* (Anda) ketika berbicara pada Macron. **Norms** atau norma, aturan sosial masyarakat berupa tingkat otoritas, usia, jabatan, dan profesi yang dimiliki oleh Macron sebagai Presiden berbeda dengan Bouleau yang merupakan jurnalis. **Genre** dalam contoh (3) merupakan tuturan yang bersifat serius, ditandai dengan tuturan Macron “*Oui, je peux le comprendre*” (Ya, saya bisa memahaminya) ketika menjawab pertanyaan Bouleau.

### C. Prinsip Kerja Sama

Ketika melakukan komunikasi diperlukan adanya konsentrasi antara penutur dan mitra tutur. Komunikasi harus berjalan dengan baik agar tidak terjadi kesalahpahaman. Setiap hal yang disampaikan perlu dinyatakan secara jelas dan dapat ditanggapi oleh mitra tutur. Yule (2014:64) menjelaskan prinsip kerja sama untuk membuat percakapan seperti yang diminta, saat

percakapan itu terjadi, dengan maksud atau arah pergantian bicara yang dapat diterima di mana terlibat di dalamnya.

Sehubungan dengan upaya menciptakan kerja sama antara penutur dan mitra tutur tersebut. Pendapat lain dikemukakan oleh Grice (dalam Apriani dkk., 2018:283) prinsip kerja sama menghendaki penggunaan bahasa yang efektif dan efisien. Kerja sama membentuk struktur kontribusi-kontribusi kita sendiri terhadap percakapan dan bagaimana kita mulai menginterpretasikan kontribusi-kontribusi orang lain. Grice mengemukakan definisinya tentang prinsip kerja sama dalam bentuk perintah yang diarahkan pada penutur yakni: “Buatlah kontribusi percakapan anda sesuai dengan yang diperlukan pada tahap terjadinya kontribusi itu, berdasarkan tujuan atau arah yang diterima dalam pertukaran percakapan yang anda lakukan”.

Dalam hal ini, penutur hanya akan memberikan informasi yang sesuai, benar, dalam jumlah yang tepat, tidak ambigu (jelas) dan terdapat relevansi atau hubungan antara percakapan penutur dan mitra tutur. Prinsip kerja sama ini mempunyai empat maksim, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim cara.

### **1. Maksim Kuantitas**

Maksim kuantitas menurut Grice (dalam Fatin, 2019:4) apa yang dikomunikasikan kepada mitra tutur cukup seperlunya saja, atau sesuai dengan yang diperlukan saja, tidak boleh melebihi informasi yang sebenarnya dibutuhkan oleh mitra tutur. Jika menyampaikan informasi yang cenderung berlebihan, melebihi apa yang sesungguhnya diperlukan oleh mitra tutur tentu akan melanggar maksim kuantitas. Jadi informasi yang diberikan tidak lebih dan tidak kurang.

Contoh penataan maksim kuantitas :

(2) “Lihat itu Muhammad Ali mau bertanding lagi!”

(Rahardi, 2010 : 54)

Tuturan di atas merupakan tuturan yang dituturkan oleh seorang pengagum Muhammad Ali kepada rekannya ketika sedang melihat acara tinju di televisi. Tuturan di atas termasuk dalam contoh tuturan yang sesuai dengan maksim kuantitas karena tuturannya sudah jelas dan sangat informatif tanpa menambahkan informasi lain sehingga dapat dipahami maksud dari tuturan dengan jelas dan baik oleh mitra tutur. Contoh dalam bahasa Prancis :

- (3) Thomas : ... *et ça ? Qu'est-ce que c'est ?*  
Inès : *C'est le robot du film La Guerre des étoiles.*

Thomas : ... dan ini ? Apa ini?

Inès : Ini adalah robot yang ada di dalam film *La Guerre des étoiles*.

(Girardet dalam Endarwati, 2015: 13)

Tuturan Thomas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan Inès mengenai film, kemudian Thomas berhenti di salah satu foto dan bertanya kepada Inès mengenai suatu gambar atau foto yang dipajang di dinding. Tuturan tersebut disampaikan secara lisan.. Respon Inès melalui “*C'est le robot du film La Guerre des étoiles* (Ini adalah robot yang ada di dalam film *La Guerre des étoiles*)” menunjukkan bahwa Inès mengungkapkan informasi yang tidak berlebihan dan mengungkapkan informasi seperlunya seperti yang diminta oleh Thomas, jawaban tersebut sangat memadai kuantitasnya.

Berikut ini, contoh pelanggaran maksim kuantitas :

- (6) “Pengagum : Lihat itu Muhammad Ali yang mantan petinju kelas berat itu mau bertanding lagi!”

(Rahardi, 2010 : 54)

Tuturan pengagum pada contoh merupakan tuturan yang sangat informatif, penambahan informasi “*yang mantan petinju kelas berat itu*” menyebabkan tuturan menjadi berlebihan. Tuturan seperti ini melanggar maksim kuantitas karena informasi tambahan tersebut tidak dibutuhkan oleh mitra tutur. Penambahan informasi “*yang mantan petinju kelas berat itu*” dinilai tidak perlu, karena semua orang tahu



bahwa Muhammad Ali adalah seorang petinju kelas berat terkenal. Contoh lain dalam bahasa Prancis.

(7) Julie : *Je dois l'embrassere aussi ?*

Titeuf : *Beurk.. tu fais ce que tu veux mais tu te laves les dents apres!*

Julie : “Aku harus menciumnya juga ?”

Titeuf : “*huh.* lakukan apapun yang kamu mau, tapi gosok gigimu setelah itu.”

(Septiyaningsih, 2012 : 22)

Tuturan di atas terjadi siang hari di dekat lapangan basket. Titeuf menyuruh Julie untuk merayu Jerome. Jawaban Titeuf melanggar maksim kuantitas karena ketika Julie bertanya apakah dia harus mencium Jerome juga, Titeuf menjawab berlebihan dengan mengatakan kalau boleh melakukan sesuai yang dia inginkan serta menambahkan sebuah nasihat kalau Julie harus menggosok gigi setelah itu. Seharusnya Titeuf cukup menjawab dengan menyatakan *Oui* (ya) atau *Non* (tidak).

## 2. Maksim Kualitas

Maksim kualitas menurut Grice (dalam Fatin, 2019:4) saat menyampaikan informasi kepada mitra tutur, maka informasi yang disampaikan itu adalah sesuatu yang nyata dan sesuai fakta yang sebenarnya. Jadi apa yang dikatakan oleh penutur harus didukung dengan data, sebab tuturan yang tidak didasarkan pada fakta dan tidak didukung oleh data yang kongkret, serta tidak dapat dipertanggungjawabkan, maka akan melanggar maksim kualitas. Contoh penggunaan maksim kualitas :

(8) Dosen : Jangan menyontek, nilainya bisa E nanti!

(Rahardi, 2010 : 55)

Pada tuturan di atas penutur A sebagai dosen mengatakan hal yang sebenarnya, yaitu jika mahasiswa menyontek akan mendapat nilai E. Pernyataan A tidak memberikan keterangan palsu karena setiap

mahasiswa yang ketahuan menyontek memang akan mendapatkan nilai E secara otomatis. Menyontek merupakan tindakan plagiat dan mendapat sanksi berupa nilai E di beberapa perguruan tinggi sehingga kalimat yang disampaikan oleh A memenuhi maksim kualitas karena menyampaikan informasi yang sebenarnya. Contoh dalam bahasa Prancis :

- (9) Le Professeur : *Quelle est la capitale de la France?*  
 Andi : *Paris*
- Profesor : Apa ibukota Prancis?  
 Andi : Paris

Tuturan di atas merupakan tuturan yang dikatakan oleh Profesor yang bertanya nama ibukota Prancis kepada Andi. Tuturan di atas termasuk dalam contoh tuturan yang sesuai dengan maksim kualitas karena tuturan Andi sudah jelas saat menjawab pertanyaan Profesor. Bahwa benar dan sesuai fakta Paris adalah ibukota Prancis.

Berikut ini, contoh pelanggaran maksim kualitas :

- (10) Dosen : Silakan menyontek saja biar nanti saya mudah menilainya!  
 (Rahardi, 2010 : 55)

Pada tuturan dosen mengatakan hal yang janggal, yaitu mahasiswa diperbolehkan menyontek agar dosen dapat menilai dengan mudah. Tuturan dosen pada contoh merupakan bentuk pelanggaran maksim kualitas karena nilai informasi dalam kalimat tersebut salah dan merupakan hal yang tidak benar jika seorang pendidik mempersilakan mahasiswanya menyontek saat ujian. Seharusnya dosen mengatakan “*Jangan menyontek, jika menyontek akan saya berikan nilai E*” untuk menghindari pelanggaran maksim kualitas. Contoh pelanggaran maksim kualitas dalam bahasa Prancis :

- (11) A : *Combien de personnes sont infectées par le Covid-19 à Paris?*  
 B : *Peut-être de 1000 personnes*

A : Berapa orang yang terinfeksi Covid-19 di Paris?

B : Mungkin 1000 orang

Pada tuturan di atas penutur B tidak mengatakan jawaban sebenarnya. Hal ini ditandai dengan kata “*peut-être*” yang artinya mungkin. Tuturan B pada contoh merupakan bentuk pelanggaran maksim kualitas karena nilai informasi dalam kalimat tersebut kurang tepat. Tidak sesuai data yang benar dan ada keraguan dari penutur B dengan memakai kata mungkin untuk menjawab pertanyaan A.

### 3. Maksim Hubungan/Relavansi

Maksim relevansi menurut Grice (dalam Fatin, 2019 : 4) ketika terjadi proses komunikasi harus relevan atau berkaitan dengan yang sedang dibicarakan oleh mitra tutur. Dalam maksim ini, maksim kerja sama akan nampak jika masing-masing pihak perlu memberikan kontribusi yang relevan dengan sesuatu yang sedang dipertuturkan. Jika hal tersebut tidak terjadi, tentu dalam komunikasi tersebut akan dianggap tidak memenuhi maksim relevansi dan sekaligus melanggar prinsip kerjasama Grice. Contoh penggunaan maksim hubungan :

- (12) Sang Hyang Tunggal : “Namun sebelum kau pergi, letakkan  
kata-kataku ini dalam hati!”  
Semar : “Hamba bersedia, ya Dewa”  
(Rahardi, 2010 : 56)

Tuturan di atas merupakan sebuah tuturan yang dituturkan oleh Sang Hyang Tunggal kepada tokoh Semar dalam sebuah adegan pewayangan. Tuturan tersebut termasuk dalam maksim relevansi karena mitra tutur merespon dengan tanggapan yang seharusnya dituturkan kepada Sang Hyang Tunggal atau penutur. Contoh dalam bahasa Prancis :

- (13) Mathieu : *Tu habites où ?*  
Dominique : *Dans le quartiers la Croix-Rousse*  
Mathieu : Kamu tinggal di mana ?  
Dominique : Di kawasan *Croix-Rousse*  
(Jacque Pêcheur dalam Purnaningrum, 2015 : 24)

Dalam dialog nomer (13) mitra tutur (Dominique) memberikan jawaban “*Dans le quartiers la Croix-Rousse* (Di kawasan *Croix-Rousse*)”, jawaban tersebut berhubungan dengan topik yang sedang dibicarakan oleh Mathieu sebagai penutur. Dengan demikian, tuturan tersebut mematuhi maksim hubungan.

Berikut ini, contoh pelanggaran maksim hubungan :

(14) Direktur : Bawa sini semua berkasnya biar saya tanda tangani dulu!

Sekretaris : Maaf bu, kasihan sekali nenek tua itu.

(Rahardi, 2010 : 56)

Jawaban yang diberikan oleh sekretaris tidak berhubungan langsung dengan apa yang diperintahkan oleh direktur. Seharusnya sekretaris cukup mengatakan “*Baik, bu.*” pada realitanya sekretaris menjawab dengan informasi yang tidak dibutuhkan oleh direktur dan tidak ada hubungan dengan tuturan direktur yaitu “*Maaf bu, kasihan sekali nenek tua itu*”. Maka jawaban sekretaris dikategorikan melanggar maksim relevansi. Contoh dalam bahasa Prancis :

(15) Manu : *Tu veux un mouchoir ?*

Titeuf : *Laisse-moi mourir!*

Manu : “Kamu mau sapu tangan?”

Titeuf : “Biarkan aku mati!”

(Septiyaningsih, 2012 : 23)

Tuturan yang diucapkan oleh Titeuf itu merupakan pelanggaran maksim relevansi. Ketika Manu menawarkan sapu tangan kepada Titeuf untuk mengelap darah yang keluar dari hidungnya, Titeuf menjawab dengan menyuruh Manu untuk membiarkannya mati. Seharusnya Titeuf cukup menjawab dengan ucapan “*merci*” (terima kasih). Jawaban Titeuf yang tidak relevan dengan pertanyaan Manu itu merupakan pelanggaran maksim hubungan.

#### 4. Maksim Cara

Maksim cara menurut Grice (dalam Wulandari dkk., 2020 : 66) yang berarti bahwa dalam suatu tindak tutur, peserta tutur diharuskan menuturkan sesuatu secara langsung jelas, tidak samar dan runtut agar terjalannya sebuah kerja sama yang baik pada suatu tuturan. Contoh penggunaan maksim cara :

(16) “Pada saat itu hari Minggu, dan ayahnya membelikan balon baru yang cantik. Tiba-tiba dia menangkapnya, dia berpikir telah memegang balon tersebut dengan erat. Angin membawa balon tersebut kearah sebuah pohon. Balonnya meletus setelah terkena cabang pohon itu. Margie menangis”.

(Wijana, dalam Endarwati, 2015 :19)

Tuturan pada nomor (16) merupakan kalimat yang peserta pertuturannya berbicara secara runtut mengenai apa yang terjadi pada hari Minggu. Kalimat tersebut disusun secara runtut dan logis. Berikut contoh dalam bahasa Prancis :

(17) *Lucky Luke enfroucha Jolly Jumper et disparut dans le cochant.*

(Mawarni, 2018 :20)

Contoh di atas merupakan ketaatan maksim cara yang mematuhi urutan kejadian dalam suatu tuturan. Penggunaan kata hubung *dan (et)* dalam contoh tersebut mengandung pengertian urutan kejadian dari satu kejadian ke kejadian yang berikutnya. Jadi Lucky menunggangi Jolly Jumper dan kemudian ia menghilang di kejauhan bersama tenggelamnya matahari. Berikut ini, contoh pelanggaran maksim cara :

(18) Anak : Bu, besok saya akan pulang lagi ke kota.

Ibu : Itu sudah ibu siapkan di laci meja.

(Rahardi, 2010 : 58)

Dituturkan oleh seorang anak yang masih kuliah kepada ibunya pada saat ia meminta uang saku untuk biaya selama kuliah di kota. Pada contoh (18) maksud si anak sebenarnya bukan hanya untuk memberitahu bahwa ia akan kembali ke kota, melainkan menanyakan

apakah ibunya telah menyiapkan uang sakunya. Seharusnya si anak menggunakan cara penyampaian yang lebih rinci dan langsung kepada si ibu, misalnya “*Apakah ibu sudah menyiapkan uang saku untuk saya?*”. Kalimat si anak merupakan bentuk pelanggaran maksim cara karena meskipun dengan praanggapan yang sama antara anak dan ibu, cara penyampaian si anak ambigu. Contoh lain dalam bahasa Prancis :

(19) La gendarme : *Vous soupçonnez quelqu’un? Un collègue jaloux, un étudiant mécontent?*

V de Maley : *Vous savez ici, il y a dix étudiants, mon assistant et moi. Je connais tout le monde.*

La gendarme : Anda mencurigai seseorang ? Rekan kerja yang iri, mahasiswa yang menjengkelkan?

V de Maley : Anda tahu disini ada 10 mahasiswa, asisten saya dan saya sendiri. Saya kenal semua orang.

(Septiyaningsih, 2012 : 24)

Jawaban V de Maley adalah bentuk pelanggaran prinsip kerjasama maksim cara. Ketika *La gendarme* bertanya kepadanya apakah dia mencurigai seseorang, dia menjawab pertanyaan dari *La gendarme* tersebut secara berbelit-belit dengan mengatakan bahwa dalam proyek itu ada 10 mahasiswa, asisten, dan dia sendiri. V de Maley tidak langsung menjawab sesuai pertanyaan yang diajukan oleh *La gendarme* itu, seharusnya dia menjawab ada atau tidak seseorang yang dicurigai dengan mengatakan “*oui (ya)*” atau “*non (tidak)*” dan disertai dengan nama orang yang ia curigai.

Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis maksim prinsip kerja sama Grice. Keempat maksim yang akan dianalisis yaitu maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim hubungan, dan maksim cara dalam video wawancara Emmanuel Macron yang berjudul “*14 juillet : Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé et de Gilles Bouleau*”.

#### D. Faktor Terjadinya Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

Tindak tutur penutur dan mitra tutur diteliti menggunakan teori Hymes (1974) untuk mengetahui faktor akibat terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama. Hymes yang mengkategorikan konteks dengan delapan komponen SPEAKING dengan *speaking*, yakni *setting* (latar), *participant* (peserta), *ends* (tujuan), *act sequences* (urutan tutur), *key* (kunci), *instrument* (alat atau saluran), *norms* (norma), dan *genre* (genre).

Pelanggaran prinsip kerja sama, dalam sebuah komunikasi tidak terjadi begitu saja. Pelanggaran-pelanggaran tersebut terjadi akibat dari beberapa faktor. Lestari, dkk. (2016:160) menjelaskan yang melatarbelakangi pelanggaran prinsip kerja sama yakni dipengaruhi oleh tujuan atau maksud tuturan. Tujuan pelanggaran tersebut dapat diketahui melalui tindak tutur dari peserta tutur.

Austin (1962) dalam Purnaningrum (2016: 14) mengungkapkan gagasan bahwa bahasa dapat digunakan untuk melakukan tindakan melalui pembedaan antara ujaran konstatif dan tuturan performatif. Tuturan konstatif mendeskripsikan peristiwa-peristiwa dan keadaan yang terjadi. Tuturan performatif memiliki maksud untuk membuat tindakan, tidak hanya sekedar mendeskripsikan sebuah tuturan.

Kemudian Searle dalam Faelani (2018:56) mengembangkan hipotesa terhadap pemikiran Austin dengan membagi tindak tutur menjadi tiga kategori yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi. Berikut ini penjelasannya :

##### 1) Tindak Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur ini disebut *The Act Of Affecting Someone* (Searle dalam Wijana&Rohmadi, 2010:23).

## 2) Tindak Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini disebut sebagai *The Act Of Saying Something* (Searle dalam Wijana&Rohmadi, 2009:20). Tuturan yang diungkapkan oleh penutur, yakni tuturan-tuturan yang berisi pernyataan-pernyataan dengan tujuan hanya sebagai informasi tanpa ada maksud yang lain. Dapat dikatakan bahwa tindak lokusi ini mudah untuk memahaminya karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks.

## 3) Tindak Ilokusi

Tindak ilokusi diidentifikasi sebagai tindak tutur yang berfungsi untuk menginformasikan sesuatu dan dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu yang hubungannya dengan mengatakan sesuatu. Tindak tutur ini disebut sebagai *The Act Of Doing Something* (Searle dalam Wijana&Rohmadi, 2009:22). Kebalikan dari tindak lokusi, tindak ilokusi membutuhkan pemahaman konteks untuk mengetahui sebuah makna tuturan.

Pada perkembangan selanjutnya, Searle (1974) (dalam Sagita 2020:3) mengembangkan teori tindak tuturnya dengan memusatkan kajian pada tindak ilokusi. Tindak ilokusi ini dibagi dalam lima klasifikasi, yaitu:

### 1) Ekspresif

Tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh peserta tutur. Pernyataan-pernyataan psikologis berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan.

### 2) Direktif

Tindak tutur yang mengungkapkan sebuah arahan, instruksi dan perintah. Jenis tindak tutur ini menanyakan apa yang menjadi keinginan penutur.



### 3) **Asertif**

Tindak tutur di mana penutur terikat pada kebenaran yang diungkapkan, misalnya menyatakan, mengusulkan, membuat, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan.

### 4) **Komisif**

Tuturan yang berfungsi untuk menawarkan sesuatu hal dan mengutarakan janji seperti menyakinkan seseorang dan mendapatkan persetujuan.

### 5) **Deklaratif**

Tindak tutur yang digunakan untuk memastikan kesesuaian antara isi proposisi dengan kenyataan.

Teori tindak tutur Searle (1974) digunakan untuk meneliti tujuan dari tuturan pelanggaran kerja sama yang dilakukan oleh peserta tutur dalam berkomunikasi. Karena, untuk mengetahui faktor penyebab pelanggaran harus terlebih dahulu makna atau maksud dari sebuah tuturan tersebut mematuhi prinsip kerja sama Grice.

## E. **Video “14 juillet : Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé et de Gilles Bouleau”**

Munir (dalam, Fadhli 2015:25) mengatakan video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, dan penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik. Teknologi terus berkembang mengikuti zaman, saat ini video tidak hanya ditayangkan lewat televisi tetapi juga melalui media sosial. Media sosial yang menyediakan fasilitas video salah satunya youtube.



**Gambar 1.** Tangkapan layar video 14 juillet : *Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé et de Gilles Bouleau*

Youtube juga digunakan pemerintah sebagai media untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Hal ini juga dimanfaatkan oleh Presiden Prancis, Emmanuel Macron. Pada tanggal 14 Juli 2020 Emmanuel Macron mengunggah video dengan judul *14 juillet : Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé et de Gilles Bouleau* di akun youtubenya. Video berdurasi 75 menit ini diunggah sebagai bentuk merayakan Hari Kemerdekaan Republik Prancis. Video ini bisa disaksikan melalui link youtube <https://www.youtube.com/watch?v=ojdZ7VGbqSw&list=PLOp8yYMQuvaUjV7qdvCKwsMeaEXTIAVgY&index=16>.



**Gambar 2.** Emmanuel Macron dalam video 14 juillet : *Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé et de Gilles Bouleau*

Dalam video ini menayangkan Emmanuel Macron berdiskusi dengan Léa Salamé dan Gilles Bouleau tentang kinerjanya dalam memimpin Prancis

sebagai Presiden. Emmanuel Macron membahas kondisi politik, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan ekologi di Prancis. Topik yang dibicarakan dalam diskusi ini antara lain, demonstrasi rompi kuning yang menuntut Emmanuel Macron untuk membatalkan kebijakan reformasi pensiun.

Selanjutnya, membahas penanganan pemerintah Prancis dalam menghadapi krisis kesehatan pandemi Covid-19 dan masa transisi untuk memulai sekolah tatap muka. Kebijakan Emmanuel Macron terkait pemulihan ekonomi Prancis yang terdampak Covid-19 dan menyediakan lapangan pekerjaan untuk pemuda dalam mengatasi pengangguran. Selain itu, dalam video ini juga membahas krisis iklim dan kebijakan pemerintah Prancis untuk membuat peraturan pembangunan berkelanjutan dan membicarakan pandangan politik Emmanuel Macron terkait pencalonan kembali dirinya untuk pemilihan Presiden di tahun 2022.

#### **F. Penelitian Relevan**

Peneliti tidak menemukan penelitian yang sama persis dengan permasalahan yang peneliti teliti, tetapi ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Berikut merupakan penelitian yang relevan :

1. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Film *Nicky Larson Et Le Parfum De Cupidon* Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Prancis oleh Nadila Dwi Wulandari (2020) Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu metode deskriptif kualitatif dan metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap dilanjutkan dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). media yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan media film *Nicky Larson Et Le Parfum De Cupidon*. Selain itu, implikasi yang digunakan peneliti sebelumnya untuk kemampuan keterampilan menyimak.

2. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Komik *Les Ados : Laura Et Ludo Tome I* Karya Florence Cestac oleh Dwi Mawarni (2018) Universitas Negeri Jakarta. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dalam meneliti pelanggaran maksim prinsip kerja sama. Metode dan teknik yang digunakan berbeda dengan peneliti. Metode dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian data yang telah dianalisis, ditentukan keabsahannya dengan menggunakan metode triangulasi.
3. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice Dalam Dialog Antar Tokoh Film “*Les Émotif Anonymes*” Karya Jean-Pierre Améris oleh Leo Candra Putra (2017) Universitas Brawijaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan meneliti tentang pelanggaran maksim prinsip kerja sama. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode simak yaitu Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Teknik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan PUP (Pilah Unsur Penentu) dan HBS (Hubung Banding Menyamakan).

Dari ketiga penelitian sebelumnya relevan dengan topik pembahasan penulis dalam menganalisis pelanggaran prinsip kerja sama. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah data penelitian yang diteliti. Penulis mengambil data video wawancara Emmanuel Macron yang berjudul *14 juillet : Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé et de Gilles Bouleau*.

Perbedaan selanjutnya yaitu, penulis meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama yang belum diteliti pada penelitian sebelumnya.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Mahsun (dalam Citra, 2020:20) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus menunjukkan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Selain itu, Bodgan dan Tylor (dalam Sari dan Rusminto, 2017 :4) mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang dapat diamati.

Data penelitian kualitatif berupa kata, frasa, klausa, kalimat-kalimat, ataupun wacana, instrumen penelitian yang utama adalah manusia (Zaim, 2014:11). Hal tersebut didasarkan pada penelitian ini, yaitu mendeskripsikan pelanggaran-pelanggaran maksim prinsip kerja sama yang dituturkan oleh para tokoh dalam video *14 juillet : Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé et de Gilles Bouleau*, serta mendeskripsikan faktor dari pelanggaran prinsip kerja sama yang dituturkan oleh para tokoh dalam video tersebut.

#### **B. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini pelanggaran maksim prinsip kerja sama yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan dan maksim cara yang dituturkan oleh Emmanuel Macron, Léa Salamé, dan Gilles Bouleau.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu percakapan peserta tutur dalam video *14 juillet: Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé et de Gilles Bouleau*. Video berdurasi 75 menit ini diunggah di akun youtube Emmanuel Macron pada tanggal 14 Juli 2020 dalam merayakan Hari Kemerdekaan Republik Prancis. Dalam video ini menayangkan Léa Salamé dan Gilles Bouleau yang mewawancarai Emmanuel Macron tentang kinerjanya dalam memimpin Prancis sebagai presiden.

### C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode simak dalam mengumpulkan data. Metode simak menurut Sudaryanto (dalam Wulandari, dkk. 2020:68) adalah sebuah metode berupa penyimakan yang dilakukan dengan menyimak suatu penggunaan bahasa. Di dalam metode simak ini terdapat beberapa teknik yang terdiri dari teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dari metode simak ialah teknik sadap.

Teknik sadap merupakan praktik penyimakan di mana peneliti memperhatikan dan menyadap data-data dari pembicaraan atau penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang. Pada penelitian ini, peneliti menyimak secara seksama dan berulang-ulang terhadap penggunaan bahasa dalam seluruh percakapan yang dilakukan oleh peserta tutur dalam video *14 juillet : Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé et de Gilles Bouleau*.

Teknik lanjutan dari teknik sadap adalah Teknik Simak Bebas Libat Cakap atau teknik SBLC yang digunakan dalam mengumpulkan data. Sudaryanto yang dikutip oleh Wulandari, dkk. (2020 :68) menjelaskan sebuah metode berupa penyimakan yang dilakukan dengan menyimak suatu penggunaan bahasa. Peneliti tidak ikut serta secara langsung dalam dialog atau pembicaraan.

Teknik SBLC sangat mungkin *coding* diterapkan jika sumber data penelitiannya berupa dokumen tertulis. Saldana (2009:3) menjelaskan

kode (*coding*) dalam penelitian kualitatif merupakan kata atau frasa pendek yang secara simbolis bersifat meringkas, menonjolkan pesan, menangkap esensi dari suatu porsi data, baik itu data berbasis bahasa atau data visual, dengan bahasa yang lebih sederhana, kode adalah kata atau frasa pendek yang memuat esensi dari segmen data.

Hal ini peneliti menggunakan transkrip percakapan peserta tutur sebagai sumber data. Melalui teknik ini peneliti hanya membaca transkrip dan menyimak secara teliti penggunaan bahasa dalam video *14 juillet : Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé et de Gilles Bouleau*.

Kemudian setelah proses tersebut telah dilakukan maka peneliti menggunakan teknik catat sebagai teknik lanjutan yang kedua. Peneliti melakukan coding (pengodean data) setiap percakapan di dalam video *14 juillet : Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé et de Gilles Bouleau* yang mengalami pelanggaran prinsip kerjasama beserta faktor penyebab pelanggaran yang ditimbulkan berdasarkan konteks percakapan. Setelah pendataan selesai dilakukan, kemudian data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan keempat pelanggaran prinsip kerjasama Grice, serta menguraikan maksud atau implikatur dari pelanggaran kerjasama tersebut.

Proses menonton video, pembacaan transkrip, pencatatan, dan pengumpulan data secara teliti terus dilakukan hingga tahap analisis data. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh data yang benar-benar akurat. Berikut merupakan contoh tabel data pelanggaran prinsip kerja sama. (halaman berikutnya).

**Tabel 1.** Pencatatan data penelitian

| No | Kode Data               | Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Terjemahan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Bentuk Pelanggaran Maksim |    |    |    | Tujuan Pelanggaran Maksim                                                                                                           | Konteks Pelanggaran Maksim                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Penjelasan Faktor Pelanggaran Maksim                                                                                                                                                           |
|----|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|----|----|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Ks                        | Kn | Hb | Cr |                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                |
| 28 | 35 : 50<br>-<br>36 : 05 | <p><b>Gilles BOULEAU</b><br/>Monsieur le Président, cette crise a aussi fait plonger notre économie. L'Insee prévoit, pour la fin de cette année 2020, 900 000 chômeurs de plus. C'est vertigineux. Est-ce qu'il faut s'attendre à ça, ou à moins ou à plus ?</p> <p><b>Emmanuel MACRON</b><br/>Il est impossible de dire aujourd'hui le chiffre.</p> | <p><b>Gilles BOULEAU</b><br/>Pak Presiden, krisis ini juga telah menjerumuskan perekonomian kita. INSEE memperkirakan 900.000 lebih pengangguran pada akhir 2020. Ini memusingkan. Haruskah kita mengharapakan itu, atau kurang atau lebih?</p> <p><b>Emmanuel MACRON</b><br/>Tidak mungkin untuk mengatakan jumlahnya hari ini</p> |                           |    |    | V  | <p>Tipe tindak tutur Direktif.</p> <p>P menginginkan X untuk menghentikan topik percakapan prediksi kenaikan angka pengangguran</p> | <p><b>S</b> : Di dalam studio, siang hari.<br/> <b>P</b> : Gilles BOULEAU dan Emmanuel MACRON<br/> <b>E</b> : Peningkatan jumlah pengangguran di Prancis<br/> <b>A</b> : BOULEAU menanyakan apakah benar data INSEE akan terjadi peningkatan jumlah pengangguran di Prancis.<br/> <b>K</b> : Partisipan menyampaikan tuturannya secara serius tetapi cara dan sikap dalam menyampaikan tuturan tetap tenang dan santun.<br/> <b>I</b> : Gaya bicara keduanya formal.<br/> <b>N</b> : Penggunaan <i>vousvoyer</i> untuk kesopanan.<br/> <b>G</b> : berupa dialog antar tokoh</p> | Faktor pelanggaran maksim cara pada konteks <b>act sequence</b> karena tuturan Macron ingin menghentikan percakapan terkait pembahasan pengangguran di Prancis yang diprediksi akan meningkat. |

**Keterangan :**



28 : nomor urut data

35 : 50 – 36 : 05 : menit ke dalam video

Ks : maksim kerja sama kualitas

Kn : maksim kerja sama kuantitas

Hb : maksim kerja sama hubungan

Cr : maksim cara

V : simbol prinsip kerja sama yang dilanggar

P : Penutur

X : Situasi

S : *setting/scene*

P : *participants*/peserta tutur

E : *end*/tujuan percakapan

A : *act sequence*/urutan peristiwa tutur

K : *key*/nada dan cara tuturan

I : *instrumentalities*/struktur kalimat, bentuk, dan gaya

N : *norms*/norma sosial

G : *genre*/jenis tindak tutur

#### D. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode padan. Metode padan adalah metode yang penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, dalam Wulandari, dkk. (2020:68). Pada penelitian ini metode padan yang digunakan untuk mengidentifikasi bentuk penataan dan pelanggaran prinsip kerja sama adalah metode padan pragmatis (alat penentu mitra wicara) dan padan referensial (alat penentunya referensi bahasa).

Metode padan pragmatis alat penentunya kalimat perintah ialah sampai kepada penentuan bahwa kalimat perintah ialah kalimat yang bila diucapkan menimbulkan reaksi tindakan tertentu dari mitra wicaranya dan kata afektif ialah kata yang bila diucapkan menimbulkan akibat emosional tertentu pada mitra wicaranya. Metode ini sesuai dengan apa yang diteliti yaitu tindak tutur tokoh yang terdapat dalam video *14 juillet : Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé et de Gilles Bouleau*. Deskripsi pelanggaran prinsip kerjasama dalam percakapan di video, diperoleh dengan menggunakan parameter menyimpang dan tidak menyimpang berdasarkan teori prinsip kerja sama yang mengacu pada pendapat Grice (1975) (dalam Yule 2014:64). Parameter pelanggaran kerjasama tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.** Rumusan Prinsip Kerja Sama

| No | Nama Maksim      | Rumusan Maksim                                                                                                                                                                                                    | Indikator Pelanggaran Maksim                                                                                                                                                                            |
|----|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Maksim Kuantitas | Berikan jumlah informasi yang tepat, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumbangan informasi Anda harus se informatif yang dibutuhkan.</li> <li>• Sumbangan informasi Anda jangan melebihi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumbangan informasi yang diberikan tidak se informatif yang dibutuhkan</li> <li>• Sumbangan informasi yang diberikan melebihi dari yang dibutuhkan.</li> </ul> |

|   |                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|---|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                 | yang dibutuhkan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 2 | Maksim Kualitas | <p>Usahakan agar sumbangan informasi Anda benar,yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jangan mengatakan suatu yang Anda yakini bahwa itu tidak benar.</li> <li>• Jangan mengatakan suatu yang bukti kebenarannya kurang meyakinkan</li> </ul>                                                                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengatakan suatu hal yang salah</li> <li>• Mengatakan suatu hal yang bukti kebenarannya kurang meyakinkan</li> </ul>                                                                                                                     |
| 3 | Maksim Hubungan | Usahakan agar perkataan Anda ada relevansinya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Mengatakan suatu hal yang tidak ada kaitannya atau hubungannya dengan perkataan sebelumnya (perkataan oleh kawan bicaranya)                                                                                                                                                       |
| 4 | Maksim Cara     | <p>Usahakan agar mudah dimengerti, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hindarilah pernyataan - pernyataan yang samar.</li> <li>• Hindarilah ketaksaan.</li> <li>• Usahakan agar ringkas (hindarilah pernyataan – pernyataan yang panjang lebar dan bertele-tele)</li> <li>• Usahakan agar Anda berbicara dengan teratur.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengatakan pernyataan yang samar</li> <li>• Mengatakan pernyataan yang menimbulkan ketaksaan</li> <li>• Mengatakan pernyataan yang panjang lebar dan bertele-tele</li> <li>• Berbicara tidak teratur (tidak sistematis/runut)</li> </ul> |

Metode padan juga digunakan untuk permasalahan kedua, mendeskripsikan implikatur percakapan dalam tindak tutur tersebut adalah metode padan referensial yang berarti salah satu jenis metode padan yang alat penentunya berupa referen bahasa. Konteks percakapan dijabarkan melalui teori SPEAKING yang kemudian dijadikan sebagai acuan

pelanggaran prinsip kerjasama yang dilakukan oleh mitra tutur maupun penutur. Metode padan menggunakan dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan.

Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik PUP (Pilah Unsur Penentu). Dalam menentukan permasalahan pertama yaitu mengidentifikasi pelanggaran prinsip kerjasama penelitian ini menggunakan teknik PUP daya pilah pragmatis. Dari reaksi mitra tutur dapat diketahui apakah penutur tersebut menuturkan informasi yang tidak diyakini kebenarannya, berlebihan atau kurang dari yang diinginkan oleh penutur, tidak relevan, dan atau panjang lebar serta ambigu. Peneliti tetap menggunakan teknik dasar pada permasalahan pertama, yaitu teknik PUP dengan menggunakan faktor terjadinya prinsip kerja sama sebagai alat penentu dalam menentukan maksud yang dituturkan oleh para tokoh, untuk menentukan permasalahan kedua.

Setelah ditemukan unsur penentu, maka dilakukanlah teknik lanjutan. Teknik yang digunakan adalah teknik HBS (Hubung Banding Menyamakan). Pada teknik ini, alat penentu yang digunakan ialah berupa daya banding menyamakan satuan-satuan kebahasaan yang ditentukan. Teknik tersebut digunakan untuk membandingkan setiap tuturan yang dituturkan oleh para kemudian setelah membandingkan, dilakukan proses menyamakan atau mencocokkan dengan maksud sebenarnya yang ingin disampaikan. Peneliti melakukan perbandingan antara konteks dengan data yang ditentukan yaitu jawaban mitra tutur dan situasi tutur. Selain itu juga digunakan teori komponen tutur yang diutarakan oleh Dell Hymes yaitu S.P.E.A.K.I.N.G, untuk menghadirkan konteks dari setiap tuturan yang ditentukan melakukan pelanggaran. Contoh analisis jenis pelanggaran prinsip kerjasama dalam video *14 juillet : Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé et de Gilles Bouleau*.

- (24) **Gilles BOULEAU** : *Monsieur le Président, cette crise a aussi fait plonger notre économie. L'Insee prévoit, pour la fin de cette année 2020, 900 000 chômeurs de plus. C'est vertigineux. Est-ce qu'il faut s'attendre à ça, ou à moins ou à plus ?*

**Emmanuel MACRON** : *Il est impossible de dire aujourd'hui le chiffre.*

**Gilles BOULEAU** : Pak Presiden, krisis ini juga telah menjerumuskan perekonomian kita. INSEE memperkirakan 900.000 lebih pengangguran pada akhir 2020. Ini memusingkan. Haruskah kita mengharapkan itu, atau kurang atau lebih?

**Emmanuel MACRON** : Tidak mungkin untuk mengatakan jumlahnya hari ini

(14 juillet : 35 : 50 - 36 : 05)

Melalui penggunaan metode padan pragmatis, pelanggaran maksim kerja sama data (24) ditentukan dari jawaban mitra tutur terhadap penutur atau topik pertuturan. Dapat disimpulkan bahwa tuturan Macron “*Il est impossible de dire aujourd'hui le chiffre.* (Tidak mungkin untuk mengatakan jumlahnya hari ini)” merupakan bentuk pelanggaran maksim cara karena jawaban Macron mengatakan pernyataan yang samar dan tidak menjawab pertanyaan Bouleau yang mengatakan data dari INSEE (*Institut National de La Statistique et des Études Économiques*) memperkirakan pengangguran di Prancis akan naik di akhir tahun 2020. Apakah Macron percaya dengan jumlah tersebut atau jumlah yang terjadi bisa lebih rendah/lebih tinggi.

Paramater pelanggaran prinsip kerjasama maksim cara menekankan jika mitra tutur menyampaikan sesuatu yang samar dan menimbulkan ketaksamaan maka jawaban mitra tutur dianggap melanggar prinsip kerja sama. Selain itu, penggunaan metode padan referensial bertujuan menguraikan konteks sebuah percakapan dengan menggunakan teori SPEAKING. Konteks percakapan menjadi referen peneliti untuk menguraikan maksud sebuah percakapan. Berdasarkan konteks data (24), adanya faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama maksim cara adalah sebagai berikut :

**Setting** di siang hari di ruangan studio kantor Kepresidenan Prancis.

**Participants** ataupenutur dan mitra tutur adalah Gilles Bouleau dan Emmanuel Macron. **Ends** atau maksud, tujuan, sasaran, hasil dari

peristiwa tindak tutur adalah pendapat Macron terkait peningkatan jumlah pengangguran di Prancis sesuai dengan data dari INSEE. **Act sequence** atau urutan peristiwa dalam data (24) adalah Bouleau mendapatkan data dari INSEE yang memperkirakan jumlah pengangguran di Prancis meningkat akibat dampak dari Covid-19 menanyakan apakah data tersebut benar akan terjadi peningkatan jumlah pengangguran di Prancis di akhir tahun 2020. Macron menjawab “*Il est impossible de dire aujourd'hui le chiffre* (Tidak mungkin untuk mengatakan jumlahnya hari ini) ”.

**Key** menunjukkan nada, cara dan jiwa dari peristiwa tindak tutur. **Key** dalam data (24) adalah Gilles Bouleau dan Emmanuel Macron menyampaikan tuturannya secara serius tetapi cara dan sikap dalam menyampaikan tuturan tetap tenang dan santun. **Instrumentalities** dari data (24) berupa struktur kalimat yang baku dan formal antarpartisipan. **Norms** atau norma, aturan sosial masyarakat dalam data (24) norma yang berlaku dalam budaya masyarakat yaitu menghormati orang yang mempunyai jabatan tinggi posisi Emmanuel Macron sebagai Presiden dan Gilles Bouleau sebagai warga negara yang bekerja sebagai jurnalis, penggunaan *vousvoyer* untuk norma kesopanan. **Genre** dalam data (24) merupakan tuturan yang bersifat serius dari yang Gilles Bouleau dan Emmanuel Macron menggunakan *vousvoyer*, percakapan yang dilakukan kedua tokoh tersebut berupa dialog.

Faktor penyebab terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama terjadi pada *act sequence* karena Macron ingin mencoba menghentikan percakapan terkait pengangguran di Prancis yang diprediksi akan meningkat. Bouleau mendapatkan data dari INSEE yang memperkirakan jumlah pengangguran di Prancis meningkat akibat dampak dari Covid-19 kemudian Macron tidak menjawab pertanyaan Bouleau. Tuturan Macron “*Il est impossible de dire aujourd'hui le chiffre* (Tidak mungkin untuk mengatakan jumlahnya hari ini)” merupakan bentuk tindak tutur direktif untuk memerintahkan menghentikan pembicaraan terkait prediksi pengangguran di Prancis yang meningkat.

## E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan berdasarkan dua hal, yaitu validitas dan reabilitas.

### 1. Validitas

Untuk mendapatkan data penelitian yang valid, perlu dilakukan pengecekan terhadap data yang dikumpulkan. Pengecekan data dalam penelitian ini menggunakan validitas proses. Dalam melakukan validitas proses, peneliti juga dituntut untuk bertindak seobjektif mungkin. Pengamatan hanya terfokus pada tuturan-tuturan yang mengandung bentuk pelanggaran prinsip kerjasama dalam video *14 juillet : Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé et de Gilles Bouleau*.

Dalam pengecekan data, peneliti menggunakan teknik validitas ketekunan pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, kemudian melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak. Melalui ketekunan pengamatan ini, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti (Sugiyono, 2013: 272). Peneliti menggunakan buku-buku linguistik terutama buku pragmatik, jurnal dan hasil penelitian pelanggaran prinsip kerjasama lainnya yang relevan, sebagai referensi dalam melakukan pengecekan hasil data yang ditemukan.

### 2. Reliabilitas

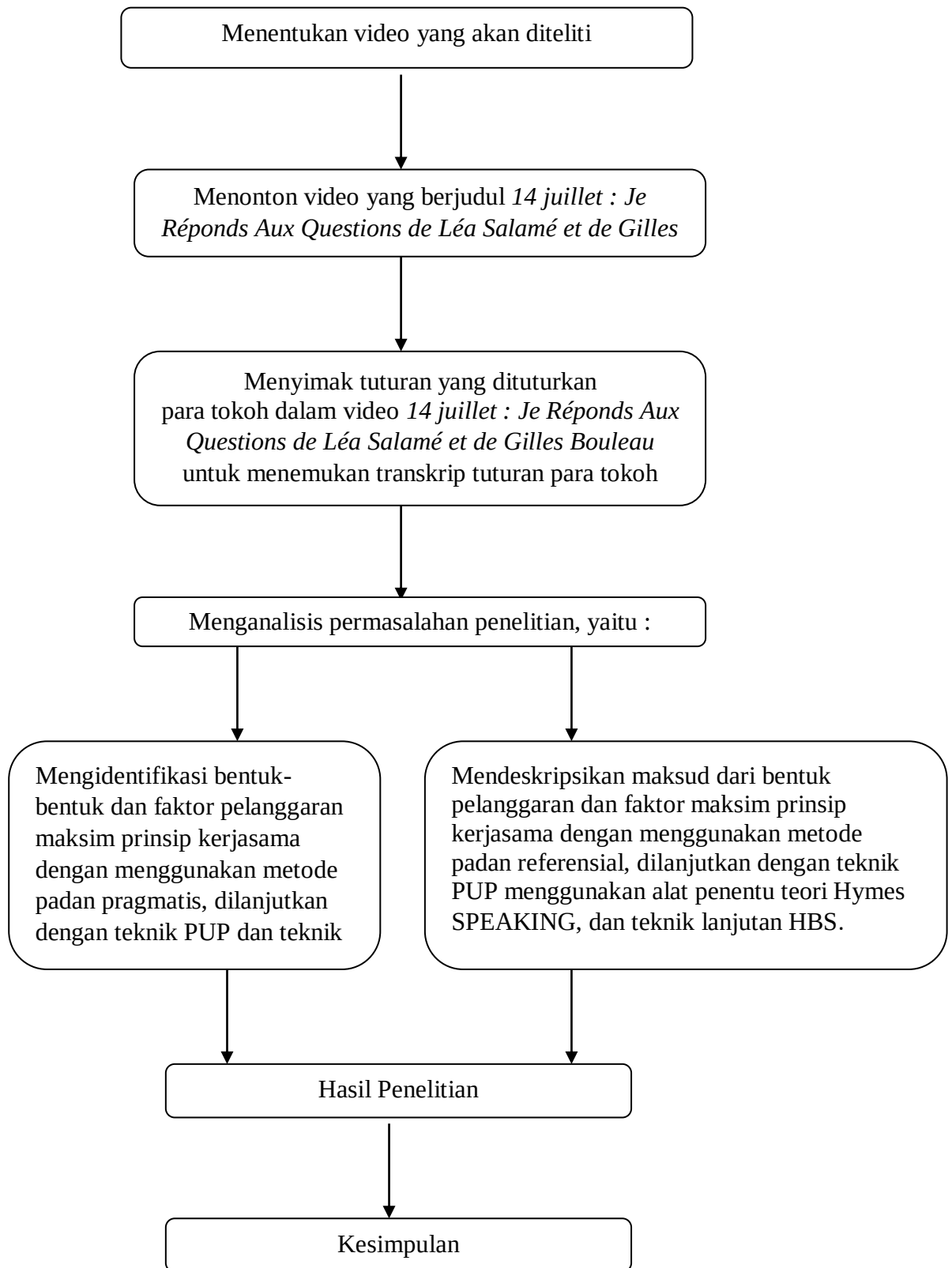
Penelitian ini menggunakan reliabilitas intra-rater. Uji reliabilitas intra-rater dilakukan oleh seorang pengamat, yaitu peneliti sendiri dengan menonton dan menyimak video *14 juillet : Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé et de Gilles Bouleau* dijadikan sumber data untuk mendapatkan data yang konsisten dan *reliable* (terandalkan).

Setelah data terkumpul dalam tabel dengan dikonsultasikan dengan ahli yang sudah berkompeten dibidangnya (*expert judgement*), dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Selanjutnya, diadakan pembacaan ulang agar mendapatkan keakuratan data, terutama kesesuaian dengan pelanggaran maksim-maksim dalam prinsip kerjasama.

#### **F. Diagram Alur Penelitian**

Diagram alur merupakan sebuah proses atau gambaran pada suatu proses penelitian (Pongtuluran: 2017: 43). Diagram alur juga berfungsi sebagai alatpembantu yang kuat karena adanya detail yang jelas dari sebuah proses awalpenelitian sampai dengan akhir atau hasil penelitian. Berikut ini diagram alur penelitian ini. (Halaman berikutnya).





**Gambar 3.** Diagram Alur Penelitian

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada video *14 juillet : Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé et de Gilles Bouleau*, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tuturan-tuturan dalam melanggar keempat maksim kerja sama, antara lain: a) pelanggaran maksim kuantitas (47 tuturan); b) pelanggaran maksim kualitas (6 tuturan); c) pelanggaran maksim hubungan (9 tuturan); d) pelanggaran maksim cara (8 tuturan). Pelanggaran maksim kuantitas yang banyak dilanggar oleh peserta tutur dengan tujuan memperjelas informasi. Peserta tutur banyak melakukan pelanggaran maksim kuantitas karena bertujuan memberikan informasi yang jelas meminimalisir kesalah pahaman kepada mitra tutur. Selain itu peserta tutur yang menjadi objek penelitian ini adalah seorang Presiden Emmanuel Macron tokoh yang berpengaruh di Prancis dan setiap tuturannya sangat diperhatikan banyak orang.
2. Penyebab pelanggaran prinsip kerja sama karena adanya faktor. Faktor pelanggaran maksim kerja sama dijelaskan dengan teori S.P.E.A.K.I.N.G Hymes (1974). Faktor yang mempengaruhi terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama dari hasil penelitian ini adalah terjadi dalam konteks *Ends, Act sequence, Key dan Norms*. Faktor yang ditemukan hanya empat dari delapan komponen teori konteks Hymes. Hal ini dikarenakan bentuk komunikasi terjadi dalam waktu dan latar

yang sama karena model percakapan yang diteliti berupa dialog wawancara yang memiliki satu arah pembicaraan.

3. Implikasi mengenai pelanggaran prinsip kerja sama dapat diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Prancis. Penelitian ini dapat menjadi referensi materi pada keterampilan berbahasa di SMA atau Universitas. Selain itu penelitian ini juga bisa diimplikasikan pada mata kuliah pragmatik.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian prinsip kerja sama Grice ini, penulis menyadari akan adanya keterbatasan penulis untuk menjangkau semua permasalahan-permasalahan yang muncul sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Ada beberapa saran yang akan dikemukakan, yang dapat dipertimbangkan bagi para pembelajar bahasa Prancis dan penelitian selanjutnya yang tertarik meneliti prinsip kerja sama Grice agar dapat lebih baik lagi di waktu mendatang. Untuk itu penulis memiliki saran-saran sebagai berikut :

### **1. Bagi Pembelajar Bahasa Prancis**

Saran peneliti untuk pembelajar bahasa Prancis terhadap penelitian ini adalah agar mampu memahami tentang jenis-jenis pelanggaran maksim pada prinsip kerja sama serta faktor penyebab dari pelanggaran tersebut memahami bagaimana cara menggunakan bahasa yang baik dan benar ketika sedang berkomunikasi.

### **2. Bagi Pengajar Bahasa Prancis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar atau referensi bagi pengajar bahasa Prancis khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbahasa dan pragmatik untuk mengetahui bahwa

komunikasi dapat terjalin jika penutur dan mitra tutur dapat memahami konteks.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini merupakan penelitian linguistik yang mengkaji ilmu pragmatik yaitu mengenai pelanggaran prinsip kerjasama dan faktor yang terkandung dalam sebuah pelanggaran. Penelitian ini merupakan bagian kecil dari penelitian yang berfokus pada jenis serta faktor penyebab dari pelanggaran prinsip kerja sama yang dilakukan, sehingga masih banyak permasalahan yang belum terjangkau. Dengan demikian, peneliti menyarankan bagi mahasiswa yang berminat untuk melakukan penelitian dalam bidang yang sama agar mengkaji mengenai pelanggaran prinsip kerja sama dalam bentuk komunikasi wawancara yang memiliki latar belakang peserta tutur beragam sehingga mendapatkan data yang lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Citra, Ella. 2020. *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Percakapan Najwa Shihab Dan Joko Widodo Di Metro Tv*. Banten : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Dewi, Tiara Lharasaty. 2018. *Pembelajaran Menyimak Dan Berbicara Bahasa Prancis Xi Tata Boga 2 SMK N 27 Jakarta*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Endarwati, Tri. 2015. *Pelanggaran Prinsip Kerjasama Dalam Film Animasi Un Monstre À Paris Karya Bibi Bergeron*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fadhli, Muhammad. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas Iv Sekolah Dasar*. Jawa Timur : Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Faelani, Nur., & Eny Setyowati. 2018. *Tindak Tutur Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jawa Timur. STKIP PGRI Pacitan.
- Fatin, Farhanah. 2019. *Penggunaan Prinsip Kerja Sama Grice Dalam Acara Hitam Putih "Pahlawan Veteran Indonesia"*. Jakarta : Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hermawan, Agus. 2015. *Penerapan Prinsip Kerjasama Dalam Dialog ILC (Indonesia Lawyers Club), Tinjauan Pragmatik*. Jawa Timur : Universitas Islam Malang.
- Lestari, Titi Puji. 2016. *Pelanggaran Prinsip Percakapan dan Parameter Pragmatik dalam Wacana Stand Up Comedy Dodit Mulyanto*. Jawa Tengah : Universitas Negeri Semarang.
- Macron, Emmanuel. 2020. *14 juillet : Je Réponds Aux Questions de Léa Salamé et de Gilles Bouleau*. Youtube : 75 menit (<https://www.youtube.com/watch?v=ojdZ7VGbqSw&list=PLOp8yYMQuv aUjV7qdvCKwsMeaEXTIAVgY&index=16> diunduh pada tanggal 5 Desember 2020)

- Maufur, Syibli. 2016. *Penerapan Prinsip Kerja Sama Dan Prinsip Sopan Santun Berbahasa Di Kalangan Masyarakat Kampung Pesisir Kota Cirebon*. Jawa Barat : IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Mawarni, Dwi. 2018. *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Komik Les Ados : Laura Et Ludo Tome I Karya Florence Cestac*. Skripsi. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Pongtuluran, Aris. 2017. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Purnaningrum, Ayu Laksmi. 2015. *Pelanggaran Prinsip Kerjasama Dalam Naskah Drama Villa Luco Karya Jean-Marie Besset*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putra, Leo Candra. 2017. *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Grice Dalam Dialog Antar Tokoh Film “Les Émotif Anonymes” Karya Jean-Pierre Améris*. Skripsi. Jawa Timur : Universitas Brawijaya.
- Putry, Melissa Eka Hana. 2016. *Peristiwa Tutar Dalam Mockumentary Malam Minggu Miko*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Pragmatik : kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. ‘ Jakarta : Erlangga.
- Rahayu, Siti Perdi., & Alice Armini. 2010. *Mille Chemins Créatifs pour Enseigner Le Français*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ri’ina., Hary Murcahyanto., & Muh. Jaelani Al-Pansori. 2020. *Peristiwa Tutar dalam Prosesi Selamatan Laut di Desa Tanjung Luar Lombok*. Nusa Tenggara Barat : Universitas Hamzanwadi.
- Sagita, Veranita Ragil. 2020. *Bentuk dan Jenis Tindak Tutar Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saldana, Johnny. 2009. *The Coding Manual For Qualitative Researchers*. London : Saga Publications.
- Samad, Ernawati S. 2017. *Prinsip Kerja Sama Dalam Dialog Antartokoh Pada Novel “Rantau 1 Muara” Karya Ahmad Fuadi*. Sulawesi Tengah : Universitas Tadulako.
- Sari, Mustavida., & Nurlaksana Eko Rusminto. 2017. *Prinsip Kerja Sama Pada Ini Talkshow Di Net Tv Serta Implikasinya*. Lampung : Universitas Lampung.
- Septiyaningsih, Tri. 2012. *Penyimpangan Prinsip Kerjasama dlam Komik Cédric Karya Cauvin Dan Laudec*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suhartono. 2020. *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik : Penerbit Graniti.
- Wahyuningasih, Hikmah., & Zainal Rafli1. 2017. *Implikatur Percakapan Dalam Stand Up Comedy 4*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Wijana, I Dewa Putu., & Muhammad Rohmadi. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta : Yumma Pustaka.
- Wulandari, Ayu., Diana Rosita., & Nani Kusri. 2020. *Teknik Permainan Simulasi Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 9 Bandarlampung*. Lampung : Universitas Lampung.
- Wulandari, Nadila Dwi. 2020. *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Film Larson Et Le Parfum De Cupidon Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Prancis*. Skripsi. Lampung : Universitas Lampung.
- Wulandari, Nadila Dwi., Nani Kusri., & Endang Ikhtiarti. 2020. *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Film Nicky Larson et Le Parfum de Cupidon dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Prancis*. Lampung : Universitas Lampung.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaim, Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa : Pendekatan Struktural*. Padang : Penerbit FBS UNP Press Padang.